

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa adat di provinsi Bali atau sering dikenal dengan istilah desa pakraman ialah sebuah kumpulan masyarakat hukum dalam ranah adat yang memiliki konotasi religi dan sosial kemasyarakatan. Peningkatan dan kompleksnya pembangunan, desa adat memegang peran yang besar di dalam mengatur dan membimbing kehidupan masyarakat agar terbebas dari hal-hal negative akibat perkembangan pembangunan. Peranan dan kontribusi desa adat sangat penting dalam masyarakat dan sebagai usaha guna mencegah terjadinya dinamika sosial ekonomi, maka dari itu desa adat dianggap penting untuk melakukan memberikan variasi dalam kegiatan desa adat kearah usaha yang lebih produktif. Guna bisa menciptakan kenaikan taraf hidup dari pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya diperlukan sebuah lembaga perekonomian yang kuat, tangguh, sehat, produktif, dan mampu berkompetisi. Hal tersebut bisa dijumpai dalam salah satu ekonomi kerakyatan yang disebut dengan istilah LPD atau Lembaga Perkreditan Desa (Nugraha & Atmadja, 2020).

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) ialah sebuah lembaga yang merupakan suatu lembaga yang menimpali masyarakat desa melalui pengumpulan dana serta merawat modal yang bermula dari berupa deposito dan tabungan yang

selanjutnya akan dilimpahkan ke masing-masing individu yang dituangkan dalam wujud pinjaman atau kredit (Pardina & Pasek, 2021). Lembaga Perkreditan Desa memiliki kebermanfaatannya sebagai tempat pengumpulan dana, pelimpahan kredit, dan menjadi mediator di dalam lalu lintas pelunasan secara universal, dan menjadi sumber tarif pembangunan di daerah desa adat yang menjadi bagian provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa tidak sekedar dijadikan sebagai tempat penyimpanan dan pelimpahan kredit saja, tetapi juga dijadikan sebagai media lalu lintas pembayaran, stabilisasi dan penyimpanan, dan stabilisasi dinamisor perkembangan ekonomi di suatu desa (Priantara, 2019). Mengingat pentingnya keberadaan Lembaga Perkreditan Desa sebagai Lembaga perantara dan dalam membangun sektor ekonomi pedesaan, sehingga penting kiranya untuk melangsungkan sebuah evaluasi kinerja keuangan, yang merupakan salah satu faktor penopang dalam melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas juga serta kebijakan yang diimplementasikan oleh Lembaga Perkreditan Desa (Joni, 2019).

Irhan Fahmi menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilangsungkan guna meninjau seberapa jauh sebuah perusahaan sudah menerapkan kaidah penyelenggaraan keuangan dengan optimal dan benar (Faisa, Ahmad dkk, 2018). Kinerja suatu badan usaha ialah sebuah ilustrasi berkaitan dengan keadaan keuangan dalam perusahaan yang ditelaah lebih dalam melalui media analisis keuangan, akibatnya mampu didapatkan terkait baik buruknya kondisi keuangan suatu badan usaha yang menandakan prestasi kerja pada kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan sebuah lembaga keuangan ialah salah satu langkah yang bisa dilangsungkan oleh

pengelola supaya mampu menggapai kewajibannya terhadap para pemakai dana serta juga guna menggapai suatu tujuan yang diharapkan, evaluasi kinerja keuangan bisa juga dimanfaatkan dan difungsikan sebagai pondasi dalam mengambil suatu keputusan oleh badan internal maupun badan eksternal. Dalam melihat perkembangan suatu lembaga keuangan melalui kinerjanya, lembaga keuangan memerlukan alat ukur. Media pengukuran yang dimanfaatkan dalam menakar kinerja keuangan ialah rasio.

Rasio merupakan suatu alat analisis yang dimanfaatkan guna mendapatkan baik buruknya suatu keadaan keuangan sebuah perusahaan. Munawir mengungkapkan bahwa rasio ialah sebuah gambaran mengenai korelasi sebuah banyak tertentu dengan banyak yang lainnya, penggunaan alat analisis yaitu dalam bentuk rasio akan mampu memaparkan atau menguraikan ilustrasi terhadap orang yang melakukan analisis tentang situasi baik dan buruknya situasi atau penempatan keuangan suatu lembaga usaha, terkhusus jika rasio tersebut dipadankan dengan rasio yang dijadikan sebagai standar (Rahayu, 2020). Sedangkan media yang dipakai dalam menilai kinerja suatu keuangan ialah Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah suatu tulisan yang memuat informasi keuangan sebuah entitas yang mengilustrasikan, sisa hasil usaha, penempatan keuangan, serta arus kas entitas secara total dalam waktu tertentu, laporan keuangan dibuat sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus atau pengelola keuangan yang ditunjukkan kepada seluruh karyawan bisa dimanfaatkan guna mengilustrasikan kinerja operasional suatu entitas.

Lembaga keuangan yang menjadi objek penelitian ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ngis yang menjadi lembaga keuangan yang

menjadi modal desa adat beroperasi dalam usaha simpan pinjam, yang mana produk jasa yang dinegosiasikan dalam usahanya yakni dalam bentuk: deposito, tabungan, maupun kredit. Pinjaman yang didapat dari masyarakat nantinya akan dialirkan dalam wujud pelimpahan kredit yang efektif juga menawarkan jasa lainnya dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Di dalam aktivitas LPD Desa Adat Ngis tentunya sangat penting bagi lembaga tersebut untuk melangsungkan analisis laporan keuangan guna menakar kinerja keuangannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan LPD Desa Adat Ngis yang dapat menunjukkan prestasi kerja dalam waktu tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Adat Ngis ini peneliti menggunakan 4 (empat) pengukuran yang tersusun dari *current ratio*, *debt to assets ratio*, *net profit margin*, serta *total asset turn over*.

Sebagai bahan kajian berikut akan dipaparkan terkait perkembangan aktiva lancar, total hutang, hutang lancar, total aktiva, laba bersih serta total pendapatan dalam LPD Desa Adat Ngis dari tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
LPD Desa Adat Ngis

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	%	Hutang Lancar (Rp)	%
2018	4.852.532.783,27	-	3.203.396.900,00	-
2019	5.998.359.891,69	23,61%	4.347.001.942,00	35,70%
2020	5.549.163.896,78	-7,49%	3.780.342.596,00	-13,04%
2021	6.804.713.049,64	22,63%	4.901.757.307,00	29,66%

Sumber: Data neraca percobaan LPD Desa Adat Ngis

Berdasarkan pada tabel 1.1 aktiva lancar tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 23,61%, namun pada tahun 2020 aktiva lancar terjadi

penurunan sebanyak 7,49%, dan kemudian pada tahun 2021 aktiva lancar mengalami peningkatan kembali sebesar 22,63%. Hutang lancar tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 35,70%, namun di tahun 2020 hutang lancar terjadi penurunan sebanyak 13,04%, dan pada tahun 2021 hutang lancar kembali terjadi peningkatan sebanyak 29,66%. Penurunan pada tahun 2020 diduga kas dan pinjaman bulanan terjadi penurunan, sehingga aktiva lancar yang dimanfaatkan untuk melayani hutang lancar LPD mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Hutang dan Total Aktiva
LPD Desa Adat Ngis

Tahun	Total Hutang (Rp)	%	Total Aktiva (Rp)	%
2018	3.950.960.736,00	-	4.874.479.583,27	-
2019	4.963.621.552,00	25,63%	6.017.697.691,69	23,45%
2020	4.373.962.209,42	-11,88%	5.565.807.896,78	-7,51%
2021	5.622.757.307,42	28,55%	6.958.607.049,64	25,02%

Sumber: Data neraca percobaan LPD Desa Adat Ngis

Berdasarkan tabel 1.2 total hutang tahun 2019 terjadi kenaikan peningkatan sejumlah 25,63%, kemudian pada tahun 2020 total hutang terjadi penurunan sejumlah 11,88%, dan pada tahun 2021 total hutang kembali terjadi penurunan sejumlah 28,55%. Total aktiva pada tahun 2019 peningkatan sebesar 23,45%, namun pada tahun 2020 total aktiva terjadi penurunan sebanyak 7,51%, dan kemudian pada tahun 2021 total aktiva kembali mengalami peningkatan sebesar 25,02%. Hal tersebut terjadi diduga dikarenakan hutang (tabungan sukarela dan tabungan berjangka) yang masih harus dibayar mengalami fluktuasi, sehingga total hutang LPD yang digunakan sebagai aktiva LPD mengalami peningkatan pada tahun 2019, penurunan tahun 2020, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021.

Tabel 1.3
Perkembangan Pendapatan dan Laba Bersih
LPD Desa Adat Ngis

Tahun	Lab Bersih (Rp)	%	Pendapatan (Rp)	%
2018	131.202.541,27	-	417.587.913,27	-
2019	157.038.308,42	19,69%	525.620.608,42	25,87%
2020	170.584.872,09	8,63%	556.727.880,30	5,92%
2021	180.238.003,86	5,66%	587.237.910,73	5,48%

Sumber: Data neraca percobaan LPD Desa Adat Ngis

Berdasarkan tabel 1.3 laba bersih tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya masing-masing sebesar 19,69%, 8,63%, dan 5,66%. Kemudian untuk total pendapatan juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2021 masing-masing sebesar 25,87%, 5,92%, dan 5,08%.

Dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas memperlihatkan bahwa kondisi dari aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, dan total aktiva masih mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir, sehingga penting kiranya melakukan penilaian kinerja keuangan melalui pemanfaatan rasio-rasio keuangan. Namun, pada tabel 1.3 yaitu perkembangan laba bersih dan pendapatan dari LPD Desa Adat Ngis selama empat tahun terakhir mengalami kenaikan, walaupun terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun perlu juga untuk dilakukan analisis rasio keuangan agar dapat diketahui kinerja keuangannya.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis menjadi terdorong dan tertarik untuk menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa Adat) Ngis. Melalui judul penelitian: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ngis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, sehingga bisa maka diidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Mengalami penurunan aktiva lancar pada tahun 2020 yang digunakan untuk membiayai hutang lancar.
2. Terjadinya penurunan hutang pada tahun 2020 yang digunakan sebagai aktiva pada LPD Desa Adat Ngis.

1.3 Batasan Masalah

Pada saat menakar kinerja keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Adat Ngis, penulis menggunakan 4 (empat) pengukuran yang tersusun dari *current ratio* (rasio lancar), *debt to assets ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah diantaranya: “Bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ngis?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa target ialah untuk menilai kinerja keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Adat Ngis berdasarkan 4 (empat) pengukuran yang terdiri dari *current ratio* (rasio lancar), *debt to assets ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat didapat melalui penelitian ini ialah diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memiliki kegunaan guna memperluas wawasan dan pengetahuan di dalam menganalisis laporan keuangan guna menakar kinerja keuangan, selain itu dapat pula mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh di lingkungan perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi LPD Desa Adat Ngis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai saran guna menciptakan planning kebijaksanaan yang tepat untuk mengimplementasikan analisis laporan keuangan terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ngis.

b. Bagi Peneliti dan Pihak-Pihak yang Memerlukan

Dengan adanya penelitian ini didambakkan sebagai gambaran serta rujukan bagi lembaga lain yang memiliki kepentingan maupun penelitian lainya terkait analisis rasio keuangan.